

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era modern ini, masalah kesehatan mental seperti stres, kecemasan, dan depresi semakin meningkat.¹ Tekanan hidup yang semakin kompleks, ditambah dengan dinamika sosial, kesenjangan ekonomi yang sering kali tidak stabil, perilaku buruk remaja bahkan dewasa membuat banyak orang mencari solusi untuk mendapatkan ketenangan dan keseimbangan hidup. Zikir, dengan sifatnya yang menenangkan dan meditasi, diyakini memiliki potensi besar sebagai solusi alami untuk masalah-masalah tersebut.²

Makna ketenangan tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang senantiasa mengingat Allah SWT dapat terhindar dari rasa gelisah, gundah, dan stres. Dengan selalu mengingat Allah dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan merasa bahwa setiap aktivitasnya diawasi. Oleh karena itu, orang yang selalu mengingat Allah akan terhindar dari perbuatan tercela. Seseorang yang senantiasa mengingat Allah SWT melalui tasbeeh, tahmid, serta membaca atau mendengarkan bacaan kitab-Nya, akan selalu menyandarkan segala sesuatu kepada-Nya, karena yakin bahwa segala sesuatu yang diperoleh adalah rahmat dari-Nya.³

Komunikasi adalah proses di mana seorang pengirim menyampaikan pesan kepada penerima melalui media tertentu, yang kemudian menghasilkan

¹ Emilia Mustary, "Terapi Relaksasi Dzikir untuk Mengurangi Depresi", *Indonesian Jurnal of Islamic Counseling*, Volume 3 Nomor 1 (2021), 8.

² Suci Sutioningsih, "Pengaruh Terapi Meditasi (Dzikir) terhadap Tingkat Stres pada Lansia", *Jurnal Keperawatan Profesional*, Volume 7, Nomor 1 (2019)

³ Umar Latief, "Zikir dan Upaya Pemenuhan Spiritual dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal At-Taujih*, Volume 5 Nomor 1 (Juni 2022), 29.

suatu efek. Komunikasi juga merupakan sebuah transaksi yang melibatkan orang-orang untuk mengatur lingkungan mereka dengan membangun hubungan melalui pertukaran informasi. Hal ini bertujuan untuk memperkuat sikap dan perilaku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan perilaku tersebut.⁴

Dari definisi sederhana ini, muncul pertanyaan tentang bagaimana cara menjalin komunikasi dengan Allah yang secara fisik tidak dapat dilihat, hanya bisa diyakini dan dirasakan keberadaannya. Bagaimana menghadirkan sosok pengirim atau penerima dalam komunikasi ini, media apa yang digunakan, dan bagaimana mengukur efek dari proses komunikasi tersebut. Inilah yang ingin dijelaskan dalam komunikasi transendental, yaitu komunikasi yang melibatkan manusia dengan Tuhan. Komunikasi ini sering disebut sebagai komunikasi transendental. Agama merupakan salah satu dasar dari proses transendental ini, yang berpikir tentang perubahan kepercayaan dalam diri manusia yang telah diinternalisasi sepanjang hidupnya untuk mencari kebenaran. Melalui komunikasi transendental, pertanyaan tentang tujuan hidup manusia dan makna kehidupan dapat dijawab.

Menurut ahli komunikasi Nina W. Syam, komunikasi transendental adalah salah satu cara berpikir tentang bagaimana menemukan hukum-hukum alam dan keberadaan komunikasi antara manusia dengan Allah SWT atau antara manusia dengan kekuatan ilahi yang berada di luar kemampuan berpikir manusia. Kebenaran dalam komunikasi ini didasarkan pada rasa cinta tanpa

⁴ Wahidah Suryani, "Komunikasi Transendental Manusia-Tuhan", *Jurnal Farabi*, Volume 12 Nomor 1 (Juni, 2015), 152.

pamrih.⁵ Komunikasi transendental adalah istilah baru dalam bidang komunikasi yang belum banyak diteliti oleh para ahli komunikasi karena sifatnya yang abstrak dan melampaui batas-batas fisik. Komunikasi transendental adalah komunikasi yang terjadi antara seseorang dengan entitas gaib, seperti Tuhan, malaikat, jin, atau iblis. Komunikasi ini sangat dirasakan dan diyakini eksistensinya oleh manusia melalui interaksi dan perenungan mendalam tentang penciptaan, serta untuk mencari kebenaran sebagai pedoman hidup di dunia yang diciptakan oleh Allah SWT.⁶

Komunikasi transendental yang akan penulis bahas adalah zikir, zikir juga merupakan bagian dari beribadah kepada Alla SWT . Zikir merupakan suatu cara atau media komunikasi antara manusia dengan Allah yang dilakukan dengan lisan, hati ataupun dengan perbuatan dengan cara menyucikannya (membaca tasbih), mengagungkannya (membaca takbir), dan memujinya (membaca *hamdallah*). Dalam beberapa ayat al-Qur'an sholat dan doa dipandang termasuk bagian dari zikir, karena keduanya ada unsur mengingat yang dominan. Dalam praktik zikir ini digunakan seorang yang sebagai sarana mendekatkan kepada Tuhannya.⁷

Adapun komunikasi transendental Majelis Qalbun Salim yang penulis kaitkan disini ialah bagaimana proses komunikasi transendental dalam Majelis Dzikir, Taklim, dan Sholawat Qalbun Salim di Desa Jarak Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri dan bagaimana proses jalannya kegiatan tersebut. Majelis zikir ini dipandang sebagai solusi atas kegelisan, kecemasan,

⁵ Nina W. Syam, *Model-model Komunikasi Perspektif Pohon Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), 126.

⁶ Nina W. Syam, *Komunikasi Transendental*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), ix.

⁷ Amir An-Najar, *Psikoterapi Sufistik Dalam Kehidupan Modern* (Diterjemahkan dari At-Tasawwuf An- Nafsi), (Jakarta: Mizan, 2002), 27.

kegalauan masyarakat sekitar dalam menghadapi problematika hidup, dengan mengikuti majelis ini jamaah yang awalnya kebingungan menyelesaikan masalah hidupnya akhirnya diberikan jalan terang, jamaah yang sebelumnya awam dalam pengetahuan agama menjadi faham dengan syariat agama, jamaah yang awalnya kurang bersemangat dalam beribadah dan menjalani kehidupan menjadi tumbuh gairah beribadah dan bergaul dengan baik pada sesama.⁸

Dalam pandangan umum kegiatan kelompok keagamaan jama'ah Majelis Qalibun Salim mengandung komunikasi ritual, dimana komunikasi ritual tradisional dapat diartikan sebagai proses penafsiran pesan-pesan kelompok yang terkait dengan agenda yang bersifat agamis dan norma kepercayaan yang diyakininya. Tentu di setiap agendanya ditemukan makna simbolik tertentu yang menunjukkan jalannya proses komunikasi ritual.⁹

Peneliti memilih majelis ini karena memiliki kekhasan diantara majelis-majelis lainnya sehingga dalam proses penelitian ini penulis dapat menemukan makna tersendiri yang berbeda dengan kelompok majelis lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana zikir berperan dalam komunikasi transendental di Majelis Dzikir, Taklim, dan Sholawat Qalibun Salim dan juga bagaimana jamaah memaknai zikir tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui *Zikir Dalam Perspektif Komunikasi Transendental (Studi Kasus Di Majelis Dzikir, Taklim, Dan Sholawat Qalibun Salim Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri)*.

⁸ Ibid

⁹ Dedy Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 127.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas. Ada beberapa pertanyaan yang akan dibahas oleh peneliti. Antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan zikir di Majelis Dzikir, Taklim , dan Sholawat Qalbun Salim?
2. Bagaimana perspektif komunikasi transendental terhadap dzikir di Majelis Dzikir, Taklim , dan Sholawat Qalbun Salim?
3. Bagaimana kontruksi makna dzikir yang dilakukan oleh jamaah Majelis Dzikir, Taklim , dan Sholawat Qalbun Salim?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti memilih objek jama'ah Majelis Dzikir, Taklim dan Sholawat Qalbun Salim adalah untuk mengetahui proses berlangsungnya zikir, perspektif zikir dalam komunikasi transendental, dan kontruksi makna zikir yang terjadi di Majelis tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dengan hadirnya penelitian ini dapat menebar manfaat baik secara teoritis maupun praktik. Adapun manfaat atau kegunaannya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penulis berharap, hadirnya penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan
 - b. Dengan adanya penelitian ini, dapat menguraikan teori yang berkaitan dengan zikir dalam bingkai keilmuan komunikasi

2. Secara Praktis

- a. Penulis berharap, hadirnya penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan kalangan akademisi, khususnya mahasiswa komunikasi penyiaran islam.
- b. Penulis berharap, hadirnya penelitian ini dapat menjadi acuan referensi bagi mahasiswa tingkat akhir.
- c. Penulis berharap, hadirnya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan nilai aplikatif bagi jama'ah majelis zikir qalibun salim.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat sejumlah penelitian yang sebelumnya bersesuaian dengan judul penelitian ini "Komunikasi Transendental Majelis Dzikir, Taklim, Dan Sholawat Qalibun Salim Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri". Orisinalitas ilmiah dalam penelitian sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya pengulangan penelitian dan mengetahui keserupaan dan perbedaannya. Adapun penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut

Mi'rojul Haqqul Jannah, Skripsi, Proses Komunikasi Transendental Dalam Yasinan Masyarakat Sidodadi Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode analisis diskripsi dengan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi transendental. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya kegiatan yasinan tidak sedikit masyarakat yang merasakan jiwa yang tenang, lega dan berkurangnya beban yang diemban, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah tidak adanya konstruksi pesan dalam analisisnya.

Khimatullah, Skripsi Komunikasi Transendental Pemain Debus Maung Pande. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi transendental. Hasil penelitian ini menunjukkan komunikasi transendentalnya adalah mencapai kekebalan dan meyakinkan diri berserah kepada Allah SWT. perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah tidak adanya konstruksi pesan dalam analisisnya.

Dina Rynduning Firdausi, Skripsi, Pemaknaan *Fashion Thrift* Sebagai Komunikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal. Hasil penelitian ini menunjukkan *emblems of the soul*: pakaian menjadi “perlambang jiwa” yaitu “the language of fashion”: busana selayaknya bahasa, *use value* (memakai busana bukan karena kegunaan) yaitu ketika pakaian bukan dianggap lagi sebagai sesuatu yang berdasarkan kegunaan.

Asma Frisky Ardini, Skripsi, Kontruksi Pesan Dakwah Pada Media Instagram Sogan Batik Indonesia, Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskripsi dengan pendekatan kualitatif Miles and Huberman dan menggunakan teori kontruksi sosial Peter L. Berger. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi realitas tahapan eksternalisasi berupa momentum dan informasi yang dibutuhkan masyarakat, objektifikasi berupa upaya pencarian dan pengolahan sumber yang akurat, dan internalisasi berupa konten yang menarik dalam bentuk tulisan dan gambar

Fitrey Nuraeni, Skripsi, Pemaknaan Penonton Tentang Pesan Moral Dalam Tayangan Serial Animasi “ Pada Zaman Dahulu di MNC TV. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan ada lebih dari empat nilai moral yang terkandung dalam film serial animasi pada zaman dahulu, penelitian ini menggunakan teori resepsi yang dikemukakan oleh Stuart Hall.